

IMPLIKASI TAHAPAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK TERHADAP STRATEGI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

Anisa Nur Salsabila ^{*1}
Ellen Prima ²

^{1,2} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
*e-mail : salsabilanisa@gmail.com¹, ellen.psi06@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai tahapan perkembangan peserta didik supaya dapat menyusun rencana belajar yang sesuai. Banyak pendidik masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan perkembangan siswa. Hal ini mengakibatkan proses belajar tidak efektif, sehingga mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tahapan perkembangan peserta didik dapat memengaruhi strategi pembelajaran yang efektif, dengan memperhatikan perbedaan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan menganalisis isi dari jurnal ilmiah yang relevan, yang diambil dari database Google Scholar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa setiap tahap perkembangan membutuhkan cara belajar yang berbeda. Pada tahap sensorimotor dan praoperasional (0-7 tahun), belajar melalui bermain dan mendapatkan rangsangan bahasa terbukti sangat bermanfaat, termasuk bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), menerapkan strategi scaffolding yang berlandaskan pada Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dan menggunakan berbagai metode belajar dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajarnya dengan cara yang bisa diukur. Di tahap operasional formal (untuk peserta didik berusia 11 tahun ke atas), model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sesuai dengan kemampuan berpikir abstrak yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa mengetahui tahap perkembangan peserta didik bukan hanya sekadar teori, tetapi juga keterampilan profesional harus diterapkan dengan cara fleksibel oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Kata kunci: tahapan perkembangan peserta didik, strategi pembelajaran, perkembangan kognitif

Abstract

Effective education requires a deep understanding of students' developmental stages in order to develop appropriate learning plans. Many educators still struggle to adapt their teaching methods to their students' developmental stages. This results in ineffective learning processes, which impact student motivation and learning outcomes. This study aims to understand how students' developmental stages can influence effective learning strategies, taking into account these differences. This study used a library research method, analyzing the content of relevant scientific journals retrieved from the Google Scholar database. The results indicate that each developmental stage requires a different learning approach. In the sensorimotor and preoperational stages (0-7 years), learning through play and language stimulation has been shown to be highly beneficial, including for children with special needs. In the concrete operational stage (ages 7-11 years), implementing scaffolding strategies based on the Zone of Proximal Development (ZPD) and using a variety of learning methods can increase engagement and learning outcomes in measurable ways. At the formal operational stage (for students aged 11 and above), the Problem-Based Learning (PBL) model can effectively enhance higher-order thinking skills (HOTS) in line with students' abstract thinking abilities. This research demonstrates that understanding students' developmental stages is not merely a theoretical concept; it also encompasses professional skills that must be flexibly applied by all parties involved in education.

Keywords: stages of student development, learning strategies, cognitive development

PENDAHULUAN

Pendidikan yang efektif adalah fondasi penting untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Salah satu hal penting untuk kesuksesan pendidikan adalah sejauh mana pendidik memahami tahapan perkembangan peserta didik dan dapat menyesuaikan metode mengajar mereka sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Perkembangan kognitif berlangsung secara bertahap, dimulai dari cara berpikir yang lebih nyata hingga kemampuan untuk berpikir

dengan lebih abstrak dan logis. Jadi, jika dalam proses belajar kita tidak memperhatikan kesiapan perkembangan peserta didik, proses tersebut bisa jadi tidak efektif dan tidak mencapai tujuan yang ingin dicapai. Anggraeni et al. (2024).

Sebenarnya, masih banyak pendidik yang kesulitan untuk memahami dan menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kemampuan dan potensi setiap peserta didik. Situasi ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga mempengaruhi semangat dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Mempelajari tentang diferensiasi pembelajaran sebagai cara untuk menanggapi berbagai tingkat perkembangan dapat membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Namun, penerapannya di lapangan masih belum konsisten. Kumalasari (2024).

Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan betapa pentingnya menyelaraskan strategi pembelajaran dengan tahap perkembangan peserta didik, masih ada sedikit penelitian yang memberikan ringkasan yang lengkap dan jelas mengenai dampak praktisnya. Banyak penelitian yang hanya melihat satu sisi saja atau hanya meneliti tingkat pendidikan tertentu atau mata pelajaran tertentu, sehingga belum ada panduan yang lengkap yang bisa digunakan oleh para guru di berbagai jenjang.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tahapan perkembangan peserta didik dapat memengaruhi strategi pembelajaran yang efektif, dengan memperhatikan perbedaan yang ada. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pendidik, pembuat kurikulum, dan pengambil keputusan di bidang pendidikan melalui kajian pustaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan cara menganalisis isi. Data yang diperoleh diambil dari jurnal ilmiah yang berhubungan dengan **implikasi tahapan perkembangan peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang efektif**. Sumber-sumber dipilih dengan teliti berdasarkan tiga hal: seberapa relevan dengan topik penelitian, seberapa terpercaya penerbitnya, dan keterbaruan informasi. Pencarian referensi dilakukan dengan menggunakan database akademik Google Scholar. Data dikumpulkan dengan cara menggunakan lembar ekstraksi data dan catatan analisis yang disusun oleh peneliti. Data yang valid dijamin dengan metode triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai literatur dengan teliti. Data dianalisis dalam tiga langkah: pertama, informasi diorganisir ke dalam kategori yang sesuai dengan cara pengkodean (coding); kedua, dilakukan penafsiran untuk memahami makna dari setiap kategori; dan ketiga, dilakukan penyesuaian dengan teori pendidikan yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kerangka berpikir

Pembahasan ini disusun berdasarkan kerangka argumen yang deduktif dan integratif. Dimulai dari teori yang menjelaskan tentang sifat perkembangan siswa. Dari situ, kita bisa menarik kesimpulan yang jelas tentang cara yang baik untuk belajar. Kerangka itu terdiri dari empat lapisan argumen yang saling mendukung satu sama lain.

Pertama, **perkembangan peserta didik berlangsung secara bertahap, teratur, dan dapat diprediksi**. Perkembangan kognitif dimulai dengan cara berpikir yang nyata atau konkret, kemudian berkembang menjadi pemahaman yang lebih tinggi berupa konsep yang abstrak dan logis, seperti yang dijelaskan dalam teori Jean Piaget. Premis ini menjadi dasar bahwa pembelajaran yang tidak memperhatikan kesiapan perkembangan peserta didik tidak akan efektif dan tidak akan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Anggraeni et al. (2024).

Kedua, **setiap tahap perkembangan memerlukan jenis rangsangan dan cara belajar yang berbeda**. Implikasi dari teori Vygotsky dalam belajar menunjukkan bahwa metode belajar yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Selain itu, perlu ada tantangan yang mendukung mereka untuk mencapai

potensi terbaik mereka dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Wardani et al. (2023).

Ketiga, **strategi belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan terbukti meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif**. Dengan memahami karakteristik peserta didik, yang mencakup aspek fisik, fikiran, perasaan, dan sosial, guru bisa merancang pengalaman belajar yang terbuka dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini akan memberikan dampak baik pada partisipasi dan hasil belajar siswa. Kumalasari (2024).

Keempat, **strategi pembelajaran berbasis permainan terbukti efektif** dalam mendukung perkembangan berpikir peserta didik, termasuk anak dengan kebutuhan khusus, di lingkungan pendidikan yang inklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan sangat penting tidak hanya untuk peserta didik biasa, tetapi juga memberikan dampak besar bagi mereka yang membutuhkan perhatian khusus. Fadliati et al. (2024).

B. Implikasi Tahapan Perkembangan terhadap Strategi Pembelajaran yang Efektif

1. Tahap Sensorimotor dan Praoperasional (0–7 Tahun)

Pada tahap sensorimotor (0–2 tahun) dan praoperasional (2–7 tahun), perkembangan kognitif anak masih sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung yang mereka dapatkan melalui indra dan mereka belum mampu berpikir reversibel. Perkembangan kognitif adalah proses perubahan yang terjadi dalam hidup seseorang, yang membantu mereka untuk memahami informasi, menganalisis, dan mencari solusi atas masalah. Pada tahap ini, kemampuan itu masih sangat terbatas dan bergantung pada rangsangan yang nyata. Anak-anak sering kali memikirkan diri mereka sendiri dan melihat dunia hanya dari sudut pandang mereka sendiri. Marinda (2020).

Implikasi utama untuk strategi pembelajaran di tahap ini adalah betapa pentingnya menggunakan permainan sebagai cara utama untuk belajar. Anggraeni et al., (2024). Penelitian mengenai pendidikan inklusi menunjukkan bahwa bermain sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, termasuk anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus. Fadliati et al. (2024). Pendekatan yang memperhatikan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) menurut Vygotsky terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan anak-anak yang masih kecil. Dalam situasi ini, penting sekali bagi orang dewasa atau teman yang lebih berpengalaman untuk memberikan bimbingan dan dukungan secara rutin. Insani (2024).

Selain itu, perkembangan bahasa pada tahap ini sangat penting untuk diperhatikan. Ada beberapa faktor, tanda, dan langkah-langkah dalam perkembangan bahasa yang perlu dipahami oleh pendidik agar, mereka dapat merancang stimulasi yang tepat. Artinya, guru PAUD dan kelas awal SD perlu menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan rangsangan bahasa, aman secara emosional, dan memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dengan bebas. Zahra dan Sit (2024).

2. Tahap Operasional Konkret (7–11 Tahun)

Ketika peserta didik memasuki tahap operasional konkret, mereka mulai bisa berpikir secara logis, tetapi pemikiran mereka masih terfokus pada benda-benda dan situasi yang bisa mereka lihat secara langsung. Dengan menganalisis perkembangan berpikir anak-anak di sekolah dasar, ditemukan bahwa perkembangan berpikir pada tahap ini sangat mempengaruhi cara mereka belajar. Siswa yang mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan tahap perkembangan mereka menunjukkan keterampilan dasar yang lebih baik untuk belajar secara aktif. Pepilina, Puspitasari, dan Aliyah (2024).

Dalam situasi ini, strategi scaffolding yang berdasarkan ZPD menjadi metode penting. Penelitian oleh Wardani et al. (2023) menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan penghubung dalam proses pembelajaran yang aktif. Guru memahami kemampuan siswa dengan melakukan pengamatan dan memberikan bantuan yang bertahap, yang perlahan-lahan dikurangi saat kemampuan siswa semakin meningkat. Mereka juga menciptakan model pembelajaran yang bekerja sama dengan pendekatan penyelidikan yang didukung oleh bantuan dari teman sebaya, dan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar. Setyosari et al. (2023)

Cara pembelajaran yang beragam menjadi hal yang penting di tahap ini. Cara yang berbeda ini meliputi penyesuaian materi, metode pembelajaran, dan hasil belajar sesuai dengan cara belajar, kesiapan, dan minat siswa. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih responsif dan terbuka untuk semua orang. Studi kasus sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak baik untuk keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar dengan cara yang bisa diukur. Kumalasari (2024).

Pembelajaran di sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka bukan hanya soal metode mengajar, tetapi juga cara baru yang menganggap perbedaan karakteristik siswa sebagai kekuatan, bukan sebagai halangan. Guru diharapkan bisa mengetahui seberapa siap siswa untuk belajar, apa yang mereka minati dalam belajar, dan bagaimana cara mereka belajar. Azmy dan Fanny (2023).

3. Tahap Operasional Formal (11 Tahun ke Atas)

Di tahap operasional formal, peserta didik mampu berpikir secara abstrak, menggunakan metode hipotesis-deduktif, dan berpikir secara sistematis. Di tingkat SMP, perkembangan berpikir peserta didik sudah pada tahap operasional formal. Di sini, mereka melatih cara berpikir yang lebih formal dengan mengungkapkan ide-ide yang tidak nyata, mengembangkan rangkaian pemikiran, dan kemampuan untuk membuat dugaan serta mengubahnya menjadi hipotesis. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam mengajar agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Anggraeni et al. (2024).

Strategi pembelajaran yang sesuai pada tahap ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Dalam sebuah penelitian kuasi-eksperimen di MA, ditemukan bahwa penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM/PBL) memiliki dampak besar terhadap kemampuan berpikir ilmiah siswa.

Menggunakan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai pemecah masalah aktif dalam situasi yang nyata dan relevan merupakan cara efektif bagi peserta didik yang sudah berada di tahap operasional formal. Sehingga, cocok dengan kemampuan mereka yang sedang berkembang dalam berpikir secara abstrak dan hipotetis. Maryani, dan Ningrum (2022).

C. Implikasi Praktis Bagi Pendidik dan Perancang Kurikulum dalam Strategi Pembelajaran yang Efektif

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dengan oleh pihak yang terlibat dalam pendidikan di Indonesia.

Bagi para pendidik, sangat penting untuk mengetahui tahap perkembangan peserta didik sebagai bagian dari keterampilan profesional yang harus diutamakan. Dalam penelitian terbaru mengenai dasar psikologis pembelajaran anak di sekolah dasar, menekankan bahwa penggabungan teori Piaget dan Vygotsky sangat penting untuk praktik mengajar. Guru perlu memahami perkembangan siswanya dalam konteks yang

sesuai dan harus bisa menyesuaikan strategi mereka dengan fleksibel, bukan hanya menggunakan satu metode yang sama untuk semua siswa. Salsabilai et al. (2025).

Bagi pembuat kurikulum, mereka mengatakan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektif menggunakan cara yang berbeda-beda, perlu ada penyesuaian pada materi, cara mengajar, dan hasil yang diinginkan dari pembelajaran. Penyesuaian ini perlu dilakukan dengan mempertimbangkan tiga hal penting: kesiapan peserta didik untuk belajar, minat mereka, dan cara belajar masing-masing. Ketiga variabel tersebut pada dasarnya menunjukkan tahap perkembangan individu, sehingga kurikulum yang baik harus secara jelas menyesuaikan berbagai perkembangan ini dalam rancangan pengajarannya. Badrullah et al. (2024).

Bagi pembuat kebijakan, sangat penting untuk mengarahkan pendidikan kepada model yang dapat memenuhi kebutuhan khusus setiap siswa. Ini dapat dilakukan dengan cara belajar yang bisa menyesuaikan dan memperhatikan perbedaan antara setiap orang. Investasi dalam pengembangan profesional guru yang fokus pada pemahaman tentang perkembangan siswa dan cara-cara untuk membedakan pengajaran harus menjadi prioritas dalam kebijakan, bukan hanya sekadar wacana. Hidayat et al. (2025).

KESIMPULAN

Tahapan perkembangan peserta didik berpengaruh langsung dan penting terhadap seberapa efektif strategi pembelajaran yang diterapkan. Sesuai dengan teori Piaget dan Vygotsky, perkembangan berpikir manusia berlangsung secara bertahap. Setiap tahap ini memerlukan cara belajar yang berbeda dan harus disesuaikan dengan baik. Pada tahap sensorimotor dan praoperasional (0–7 tahun), belajar melalui permainan dan dukungan bahasa terbukti sangat efektif, termasuk untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus di lingkungan pendidikan inklusi. Di tahap operasional yang nyata (7–11 tahun), strategi scaffolding yang mengacu pada ZPD dan berbagai metode pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar dengan cara yang dapat diukur. Di tahap operasional formal (11 tahun ke atas), pendekatan yang berbasis pada masalah (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang sesuai dengan kemampuan berpikir abstrak dan hipotetis peserta didik. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa mengenali tahap perkembangan peserta didik bukan hanya soal teori, tetapi juga merupakan keterampilan profesional yang perlu diterapkan dalam praktik. Dengan demikian, perlu dilakukan oleh para pendidik dengan cara yang fleksibel dalam metode mengajar, oleh perancang kurikulum dengan membuat rencana pembelajaran yang berbeda, dan oleh pembuat kebijakan dengan memberikan perhatian pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diakui dengan jujur. Pertama, dalam penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka, jadi tidak ada data yang diambil langsung dari lapangan. Kesimpulan yang didapat adalah gabungan dari berbagai teori yang masih perlu diuji dengan penelitian di lapangan di lembaga pendidikan. Kedua, meskipun penelitian ini lebih menekankan pada referensi dari peneliti Indonesia, beberapa teori dasar yang penting seperti teori Piaget dan Vygotsky masih diambil dari sumber internasional. Ketiga, faktor yang khas di Indonesia, seperti keadaan geografis, kualitas sarana sekolah, dan perbedaan kualitas guru di berbagai daerah, belum diteliti secara mendalam dalam studi ini.

REKOMENDASI UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA

Berdasarkan batasan yang telah ditemukan, disarankan agar penelitian selanjutnya mengarah pada tiga hal berikut. Pertama, penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian kuasi-eksperimental memiliki tujuan untuk menguji seberapa efektif berbagai strategi pembelajaran yang cocok dengan tahap perkembangan siswa di berbagai tingkat dan lingkungan sekolah di Indonesia. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk membuat alat yang bisa dipakai untuk menilai

perkembangan kognitif dengan cara yang benar, bisa diandalkan, dan mudah digunakan oleh guru di lapangan. Alat ini membantu guru melihat seberapa siap siswa untuk belajar. Ketiga, studi yang membandingkan seberapa efektif model pembelajaran yang didasarkan pada perkembangan di berbagai daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. D., Alviana, W. K. D., Wahyuni, D. F., Ainurrosyidah, L. D. K., Mahardika, I. K., Sutarto, & Wicaksono, I. (2024). Analisis perkembangan peserta didik menurut teori Jean Piaget dan pengimplementasiannya pada pembelajaran IPA SMP. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(3), 1503–1519. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1252>
- Kumalasari, M. R. (2024). Strategi efektif dalam pengajaran di sekolah dasar melalui pemetaan karakteristik peserta didik. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 5(2), 72–82. <https://doi.org/10.29303/pendas.v5i2.5332>
- Wardani, I. R., Immama, M., Zuani, P., Kholis, N., Ali, U. (2023). Teori belajar perkembangan kognitif Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Fadliati, A., Dewi, C. P., Nduru, E. F., & Mustika, D. (2024). Pengaruh permainan terhadap perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6519–6524.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/ANNISA.V13I1.26>
- Insani, H. (2024). Strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini pemalu melalui pendekatan teori zona perkembangan proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1272>
- Zahra, S., & Sit, M. (2024). Eksplorasi perkembangan bahasa anak usia dini: Analisa faktor, indikator, dan tahapan perkembangan. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 278–288. <https://doi.org/10.53515/cej.v5i2.6339>
- Pepilina, D., Puspitasari, T., & Aliyah, H. (2024). Analisis progres kognitif anak-anak di sekolah dasar dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. *Sasana: Jurnal Pendidikan Sosial Budaya dan Agama*, 1(1), 23–36.
- Setyosari, P., Utami, D. D., AW, D. O., Prihatnawati, Y., & Nindigraha, N. (2023). Model pembelajaran kolaborasi berbasis inkuiri terbimbing berbantuan peer scaffolding. Universitas Negeri Malang Press.
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1).
- Farkhan, M. R., Maryani, E., & Ningrum, E. (2022). Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir ilmiah peserta didik SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7609–7616.
- Salsabilai, A., Marsithah, I., Mulina, C., & Nurlia, C. (2025). Peran landasan psikologis dalam pembelajaran peserta didik sekolah dasar: Studi literatur teori Piaget dan Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 6.
- Badrullah, M. W., Marisda, D. H., Magfiroh, N., & Wahyudi, A. A. (2024). Strategi sukses untuk pembelajaran berdiferensiasi. Deepublish Digital.
- Hidayat, H., Suri, A., Yanre, M. A., Sari, N. P., & Sari, S. A. (2025). Perbedaan individu dan pembelajaran adaptif menuju pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan unik peserta didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 301–309. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6547>